

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN TEKS AURAL
KELAS 3 (TIGA) SD (SEKOLAH DASAR) DI KECAMATAN SIMPANG KANAN**

¹Nur Halijah Harahap, ²Chandra, ³Inggria Kharisma

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹Nurhalijahharahap4@gmail.com ² chandra@fip.unp.ac.id ³ inggriakharisma@gmail.com

Abstrak

Menyimak teks aural adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam komunikasi. Proses ini melibatkan kemampuan pendengar untuk menerima, mengenali, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui media suara, seperti percakapan, rekaman audio, siaran radio, atau presentasi lisan. Keefektifan menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan kognitif pendengar, sifat akustik dari teks aural (seperti kejelasan suara, kecepatan bicara, dan intonasi), konteks situasional, serta tujuan dari kegiatan menyimak itu sendiri. Penelitian di bidang ini menggali strategi-strategi menyimak yang efektif, tantangan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa dalam memahami teks aural, dan implikasi pedagogis untuk meningkatkan kemampuan menyimak di berbagai konteks pendidikan dan profesional. Dengan memahami secara mendalam proses dan faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas menyimak, kita dapat secara signifikan mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Menyimak, teks aural, Pendidikan

Abstract

Listening to aural text is a language skill that is very important in communication. This process involves the listener's ability to receive, recognize, understand, and interpret information conveyed through sound media, such as conversations, audio recordings, radio broadcasts, or oral presentations. The effectiveness of listening is influenced by a variety of factors, including the listener's cognitive abilities, the acoustic nature of the aural text (such as clarity of voice, speech speed, and intonation), the situational context, and the purpose of the listening activity itself. Research in this field explores effective listening strategies, challenges faced by language learners in understanding aural texts, and pedagogical implications for improving listening skills in various educational and professional contexts. By deeply understanding the processes and factors that influence listening activities, we can significantly develop more comprehensive communication skills.

Keywords : Listening, aural text, education

PENDAHULUAN

Di tingkat dasar, ada empat keterampilan mendasar untuk belajar orang Indonesia: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut pendapat Putri et al. (2021) yang

dikutip oleh Mawarensa (2022), keterampilan berbahasa lisan terdiri dari kemampuan berbicara dan menyimak, sementara keterampilan berbahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di kelas awal sekolah dasar, pembelajaran bahasa dikenal dengan istilah menulis permulaan, yang mulai diajarkan sejak kelas I. Menulis permulaan merupakan langkah awal untuk menguasai keterampilan menulis yang lebih kompleks dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi lebih lanjut (Seran, 2018). Program pembelajaran ini difokuskan pada kemampuan menulis permulaan ketika anak-anak baru memasuki pendidikan formal.

Penguasaan bahasa di sekolah dasar mencakup keterampilan berbahasa yang sebenarnya merupakan suatu kesatuan, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing siswa akan mengembangkan keterampilan ini sesuai dengan kemampuan individu mereka. Di antara keterampilan tersebut, menyimak menjadi salah satu yang paling krusial. Sayangnya, keterampilan ini sering kali kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat SD.

Keterampilan menyimak di sekolah dasar berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak adalah proses yang membutuhkan tingkat perhatian yang tinggi untuk memahami, mendapatkan informasi, dan menangkap isi dari bahan yang didengarkan. Kegiatan ini bersifat reseptif dan apresiatif, di mana penyimak harus aktif dalam memahami informasi atau pesan yang disampaikan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya.

Lebih dari sekadar mendengarkan, menyimak harus dilakukan dengan penuh konsentrasi agar makna yang disampaikan oleh pembicara dapat tertangkap dengan baik. Menurut Agiari et al. (2016), keterampilan menyimak memiliki dampak signifikan dalam kegiatan belajar, pekerjaan, serta kualitas komunikasi dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan menyimak adalah untuk menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, dan gagasan yang terkandung dalam bahan yang didengarkan.

Menurut Abidin dalam Haya (2022), menyimak adalah suatu aktivitas pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan dengan penuh perhatian. Melalui pandangan beberapa ahli yang saling melengkapi, proses menyimak terdiri dari lima tahap berikut:

a. Tahap Mendengar

Pada tahap ini, penyimak berusaha menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa. Untuk memahami bunyi bahasa tersebut, dibutuhkan kepekaan pendengaran dan konsentrasi yang tinggi. Pada tahap ini, individu hanya sekadar mendengar tanpa mengolah informasi lebih lanjut, sehingga mereka masih berada di fase mendengar (hearing).

b. Tahap Memahami

Setelah menangkap bunyi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi, mengenali, dan mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut menjadi suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, hingga wacana. Setelah mendengar, ada keinginan untuk memahami secara mendalam isi pembicaraan, yang dikenal sebagai tahap memahami (understanding).

c. Tahap Menginterpretasi

Seorang penyimak yang baik dan teliti tidak hanya puas dengan mendengar dan memahami informasi yang disampaikan. Mereka berusaha untuk menafsirkan atau menginterpretasi isi serta poin-poin yang tersirat dalam pembicaraan tersebut. Dengan begitu, penyimak telah mencapai tahap menginterpretasi (interpreting).

d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami dan mampu menginterpretasi isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat dan gagasan yang disampaikan oleh pembicara, baik dari sisi keunggulan maupun kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan. Pada tahap ini, penyimak sedang berada dalam fase mengevaluasi (evaluating).

e. Tahap Menanggapi

Setelah menyelesaikan semua tahap sebelumnya, penyimak akan menyambut, mencamkan, dan menyerap gagasan atau ide yang diajukan oleh pembicara dalam ucapannya. Inilah tahap akhir, yang disebut sebagai tahap menanggapi (responding).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Menyimak

Salah satu kebolehan yang paling penting dalam kehidupan adalah mendengar. Melalui proses ini, kita dapat memperoleh beragam informasi yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa kita sadari, kita sering terlibat dalam aktivitas mendengarkan, baik secara intensif maupun ekstensif. Abidin Yunus dalam bukunya “Pembelajaran Multiliterasi” mendefinisikan menyimak sebagai kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian sehingga kita

bisa menangkap informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan (Abidin, 2015:191).

Keterampilan menyimak memerlukan konsentrasi dan fokus tinggi agar informasi yang diterima dapat dimanfaatkan dan mudah diceritakan kembali, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kualitas daya ingat seseorang juga berpengaruh terhadap seberapa baik mereka menyerap informasi atau pengetahuan yang diperoleh.

Dengan demikian, tujuan dari menyimak adalah untuk memahami pesan, ide, serta gagasan yang terdapat dalam bahan yang didengarkan. Tujuan dari menyimak sangat beragam, antara lain untuk belajar, menikmati keindahan, mengevaluasi, mengapresiasi, dan menyelesaikan masalah.

Pengertian Teks Aural

Teks aural adalah jenis teks yang disampaikan melalui media suara atau pendengaran. Istilah "aural" sendiri berasal dari kata "aura," yang berarti pendengaran. Jadi, teks aural mengacu pada segala bentuk komunikasi yang diterima melalui telinga..

- Media Penyampaian: Teks aural dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti radio, podcast, rekaman suara, ceramah, presentasi lisan, dan percakapan.
- Karakteristik: Teks aural menekankan pada penggunaan bahasa lisan, intonasi, nada suara, dan elemen-elemen suara lainnya untuk menyampaikan informasi.
- Pemahaman terhadap teks aural sangat bergantung pada kemampuan pendengar dalam menyimak dan menginterpretasikan suara.

Indikator dari menyimak adalah:

1. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi
2. Membedakan dan memahami arti kata yang didengar
3. Mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan
4. Menebak makna dari konteks
5. Mendengar pesan
6. Menafsirkan pesan
7. Mengevaluasi pesan
8. Menanggapi pesan

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Creswell (2007: 73) juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk memahami suatu isu atau permasalahan melalui analisis terhadap kasus tertentu, yang bisa berupa peristiwa, proses, kegiatan, program, atau melibatkan satu atau beberapa individu.

Tahapan dalam menyusun studi kasus dimulai dari identifikasi masalah, pengembangan desain dan dll. Kualitas hasil penelitian kualitatif sangat bergantung pada mutu instrumen penelitian dan prosedur pengumpulan data. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen, yang sering disebut sebagai 'instrumen manusia'. Peran peneliti meliputi penentuan fokus penelitian, pencarian informan, pengumpulan, analisis, penafsiran data, serta penarikan kesimpulan.

Kualitas instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan dan konsistensi yang dimiliki. Tingkat kepercayaan ini ditentukan oleh pemahaman peneliti terhadap metode yang digunakan, luasnya wawasan yang dimiliki, serta kesiapan dalam menghadapi objek penelitian dari segi ilmu pengetahuan dan logistik. Menurut Nasution (2003), dalam penelitian kualitatif, satu-satunya instrumen utama adalah manusia. Hal ini disebabkan oleh keberadaan banyak aspek yang belum memiliki bentuk pasti, termasuk masalah penelitian, prosedur yang digunakan, hipotesis, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya perlu diimbangkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, peneliti menjadi satu-satunya alat yang dapat mengakses informasi tersebut.

Berdasarkan pandangan ini, instrumen awal yang paling tepat sebelum masalah penelitian sepenuhnya dipahami adalah peneliti itu sendiri. Namun, seiring dengan pengertian yang semakin jelas mengenai masalah, instrumen dapat dikembangkan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui instrumen manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal, anak-anak diminta untuk melihat sebuah video yang mengandung kosa kata baru dan juga kata tanya, di sini anak-anak diminta untuk mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan terakhir menanggapi. Pada tahap akhir anak-anak diberi pertanyaan serta juga soal-soal mengenai sampai mana pemahaman mereka.

1. ASB

Pada tahap mendengarkan ASB cukup baik, ASB sudah mampu mendengarkan dengan baik walau kadang masih ada beberapa saat mengobrol dengan temannya, pada tahap memahami, saat diberi beberapa pertanyaan pemahaman ASB ini masih kurang paham, masih ada beberapa pertanyaan pemahaman dasar yang ditampilkan di video tidak dapat dijawab dengan benar. Lalu pada tahap menginterpretasi, ASB hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, jadi kurang menginterpretasi isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran pembicara dalam video tersebut. Selanjutnya pada tahap evaluasi ASB juga masih kurang bisa menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan yang terdapat dalam video yang ditampilkan. Terakhir adalah tahap menanggapi, pada tahap ini ASB sudah cukup baik, seperti beberapa soal dan pertanyaan yang diajukan dapat dijawab walau belum semuanya benar.

2. AMZ

Pada tahap mendengarkan, AMZ menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Ia mampu mendengarkan dengan baik, meskipun kadang terlibat dalam percakapan dengan temannya. Di tahap memahami, AMZ bisa menjawab beberapa pertanyaan pemahaman dengan cukup memuaskan. Namun, dalam tahap interpretasi, ia hanya dapat mendengar dan memahami isi pembicaraan, tanpa mampu menginterpretasi dengan baik pendapat yang tersirat dalam ujaran pembicara di video tersebut. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, AMZ masih kesulitan dalam menilai atau mengevaluasi gagasan yang terdapat dalam video yang ditampilkan. Terakhir, pada tahap menanggapi, AMZ menunjukkan kinerja yang cukup baik. Ia dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, meskipun belum semuanya benar.

3. LBD

Pada tahap mendengarkan LBD juga cukup baik, LBD sudah mampu mendengarkan dengan baik. Pada tahap memahami, saat diberi beberapa pertanyaan pemahaman LBD ini sudah dapat menjawab dengan sangat baik. Lalu pada tahap menginterpretasi, LBD tidak hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, tetapi menginterpretasi isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran pembicara dalam video tersebut. Selanjutnya pada tahap evaluasi LBD juga sudah bisa menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan yang terdapat dalam video yang ditampilkan. Terakhir adalah tahap menanggapi, pada tahap ini LBD cukup baik, seperti beberapa soal dan pertanyaan yang

diajukan dapat dijawab walau belum semuanya benar.

4. KRM

Pada tahap mendengarkan, kemampuan KRM sudah dapat dikatakan baik. Ia mampu mendengarkan dengan baik meskipun masih sering kehilangan fokus. Di tahap memahami, KRM belum sepenuhnya paham, seperti ketika dihadapkan pada beberapa pertanyaan pemahaman dasar dari video, ia tidak dapat menjawab dengan benar. Selanjutnya, pada tahap interpretasi, KRM lebih berfokus pada mendengarkan dan memahami isi ujaran pembicara, namun masih kurang dalam menginterpretasikan makna dari pendapat yang tersirat dalam ujaran tersebut. Pada tahap evaluasi, KRM juga masih mengalami kesulitan dalam menilai atau mengevaluasi gagasan yang disampaikan dalam video. Terakhir, pada tahap menanggapi, KRM sudah mencapai tingkat yang cukup baik; beberapa pertanyaan dan soal yang diajukan dapat dijawab, meskipun belum seluruhnya benar.

Tabel : 1

Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian															Skor
		Tahap mendengar					Tahap memahami					Tahap mrnginterpretasi					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	ASB				✓				✓					✓			10
2	AMZ			✓						✓				✓			10
3	LBD				✓						✓				✓		13
4	KRM			✓				✓						✓			8

Tabel : 2

Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian										Skor
		Tahap mengevaluasi					Tahap menanggapi					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

1	ASB			✓					✓			6
2	AMZ			✓						✓		7
3	LBD				✓					✓		8
4	KRM			✓						✓		7

Tabel : 3
Penilaian

No.	Nama	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang (1)
1.	ASB		✓		
2.	AMZ			✓	
3.	LBD	✓			
4.	KRM			✓	
Dst.					

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan menyimak memegang peranan krusial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Menyimak bukan sekadar aktivitas pasif mendengar, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan serangkaian tahapan kognitif. Proses ini meliputi kemampuan untuk mendengar bunyi bahasa, memahami makna kata dan kalimat, menginterpretasi pesan yang tersirat, mengevaluasi gagasan pembicara, dan akhirnya menanggapi informasi yang diterima. Dengan demikian, menyimak adalah keterampilan reseptif yang kompleks dan multidimensional.

Artikel ini secara khusus menyoroti pentingnya menyimak teks aural, yaitu teks yang disampaikan melalui media suara. Teks aural dapat berupa berbagai bentuk komunikasi lisan, seperti percakapan, rekaman audio, siaran radio, atau presentasi. Pemahaman terhadap teks aural sangat bergantung pada kemampuan pendengar untuk memproses elemen-elemen suara seperti intonasi, nada suara, dan tekanan kata.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam kemampuan menyimak siswa kelas 3 SD dalam konteks pembelajaran yang alami. Hasil penelitian

menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan menyimak siswa. Beberapa siswa mampu mendengarkan dengan baik, memahami informasi, dan memberikan tanggapan yang relevan. Namun, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami, menginterpretasi, atau mengevaluasi teks aural. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan keterampilan menyimak siswa sejak dini. Kemampuan menyimak yang baik tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak perlu perhatian lebih besar dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021, October). Media Audio Visual untuk keterampilan menyimak siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 266-270).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Susanti, E. (2019). Keterampilan menyimak